

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi, yaitu sebesar 262/ 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2007). Penyebab kematian ini lebih sering karena kehamilan beresiko tinggi yang berakibat pada perdarahan, eklamsi, dan infeksi maupun akibat tindakan abortus yang tidak aman. Menurut Rencana Strategik Nasional *Making Pregnancy Safer* (MPS) di Indonesia tahun 2001-2010, bahwa semua kehamilan dan persalinan harus berlangsung secara aman, serta bayi yang dilahirkan hidup dan sehat (Prawirohardjo, 2003).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu, namun belum menunjukkan hasil yang optimal. Salah satunya adalah program Keluarga Berencana (KB). KB merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama. Gerakan KB Nasional mempunyai tujuan untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui penurunan tingkat kelahiran secara bermakna, serta dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang bahagia, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan hal tersebut sangat ditentukan oleh meningkatnya pemakaian kontrasepsi secara

lestari dan meningkatnya peran serta tanggung jawab masyarakat dalam kegiatan Keluarga Berencana (Prawirohardjo, 2005).

Di Kabupaten Purworejo pemakaian KB hormonal mendominasi. Jumlah seluruh PUS yang ada 123.639, 68.560 PUS (55,4%) merupakan akseptor KB hormonal dengan jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan AKDR 10826 PUS(8,7%), MOP 1571 PUS (1,3%) dan MOW 5584 PUS (4,5%) (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2008). Di Kecamatan Bener, khususnya desa Cacaban Kidul bahwa pemakaian KB hormonal AKBK/Implant, suntik dan pil ada 266 PUS (75,4%) dari 339 PUS yaitu meliputi AKBK ada 67 PUS (19,7%), suntik 80 PUS (23,6%) dan pil ada 109 PUS (32,1%) AKDR hanya 7 PUS (0,2%) dan MOP/MOW ada 3 PUS (0,01%).

Pemilihan metode kontrasepsi yang efektif sangat diperlukan. Sesuai program Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) bahwa kontrasepsi yang dianjurkan adalah Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau *Intra Uterin Device* (IUD), Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK/Implant) dan Metode Operasi Pria (MOP)/Metode Operasi Wanita (MOW). AKDR merupakan kontrasepsi yang efektifitasnya tinggi, dapat efektif segera setelah pemasangan, metode jangka panjang, sangat efektif, tidak mempengaruhi hubungan seksual, tidak ada efek samping hormonal, tidak mempengaruhi kualitas dan produksi ASI, dapat segera dipasang segera setelah melahirkan atau abortus, dapat digunakan sampai menopause, tidak ada interaksi dengan obat-obat, membantu mencegah kehamilan ektopik (Prawirohardjo, 2003).

Pemerintah Kabupaten Purworejo bekerja sama dengan petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan juga lintas program telah berupaya mensosialisasikan program KB secara efektif. Tetapi pada kenyataannya pemilihan alat kontrasepsi tetap tidak bisa merata hasilnya. Pemilihan metode kontrasepsi hanya mempertimbangkan segi keamanan atau tidak berbahaya, dapat diandalkan, sederhana, murah, mudah didapat dan mudah pelaksanaan serta bisa digunakan jangka lama (Hartanto, 2003).

Perilaku seseorang tentang kesehatan, ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan lain-lain dari orang yang bersangkutan. Disamping itu ketersediaan fasilitas serta sikap dan perilaku para tokoh masyarakat juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka penulis ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu mengenai metode kontrasepsi AKDR dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi AKDR di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo Tahun 2009”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang metoda kontrasepsi AKDR dengan pemilihan kontrasepsi AKDR di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi AKDR dengan pemilihan kontrasepsi AKDR di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan umur.
- b. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan pendidikan.
- c. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan pekerjaan.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang KB AKDR, di Desa Cacaban Kidul Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo,
- e. Diketuainya hubungan antara tingkat pengetahuan dan pemilihan metode kontrasepsi AKDR di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

1) Bagi ilmu pengetahuan

- a. Dapat memberikan sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan umumnya dan keluarga pada khususnya.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan untuk acuan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan metode kontrasepsi AKDR.

2). Bagi pengguna

a. Bagi Kepala Puskesmas Bener

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk mengambil kebijakan yang terkait dengan program peningkatan cakupan akseptor AKDR.

b. Bagi Bidan Bener atau kader kesehatan

Dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan pelayanan KB kepada masyarakat terutama upaya peningkatan penggunaan AKDR.

E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang AKDR dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi AKDR Di Desa Cacaban Kidul, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo belum pernah dilakukan. Adapun penelitian serupa yang pernah dilakukan adalah:

1. Maryani (2007), penelitian dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi AKDR Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi AKDR di Desa Nglaris. Sampel sebanyak 50 orang, dengan rancangan penelitian korelasi, diuji dengan analisa *Chi Square* (χ^2). Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi AKDR. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah lokasi, waktu, dan sampel penelitian.
2. Handayani (2005), penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang IUD dengan Tingkat Kecemasan Akseptor KB IUD di Puskesmas Temon I Kulon Progo. Sampel sebanyak 45 orang, dengan teknik

observasional, diuji dengan analisa *Chi Square* (x^2). Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang IUD dengan tingkat kecemasan akseptor KB IUD. Adapun perbedaan dengan penelitian sekarang adalah mengenai lokasi, waktu, dan sampel penelitian.

STIKES PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA